

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Menurut Suryani (2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka/numerik. Dimana pada dasarnya, penelitian ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti presentase dan rasio. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris. Data yang dibutuhkan dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap permasalahan yang ada.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan berkenaan dengan mengetahui adanya variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) dimana peneliti tidak membandingkan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Puskesmas Penanggal dengan menggunakan metode *Value For Money*.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal. Objek dalam penelitian ini merupakan data-data tentang anggaran belanja, anggaran pendapatan, realisasi belanja dan pendapatan yang diukur dengan pendekatan *value for money*. Dimana

data-data tersebut diperoleh melalui Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Puskesmas Penanggal pada tahun anggaran 2018 – 2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah data primer dan sekunder. Sarwono (2018) menyatakan data primer merupakan data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jenis data primer diperoleh langsung dari pegawai di Puskesmas Penanggal. Sedangkan jenis data sekunder didapatkan dari laporan realisasi anggar dan laporan anggaran pendapatan dan belanja Puskesmas Penanggal tahun 2018-2020 yang diperoleh dari Puskesmas Penanggal.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Penanggal periode 2018-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian ini hanya menggunakan satu variabel atau tunggal (*univariat*) yaitu

kinerja keuangan Puskesmas Penanggal yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan *value for money*.

3.4.2 Definisi Operasional

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planing* suatu organisasi (Mahsun, 2013). Pada organisasi sektor publik kinerja diukur dengan memperhitungkan beberapa indikator (Bastian, 2012) *input, output, outcome, benefit, dan impact*.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta evaluasi, efisiensi, dan efektivitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan sektor publik dapat dilakukan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sehingga dapat diketahui kecenderungan kinerja keuangannya. Dengan pengukuran kinerja keuangan, maka dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan suatu organisasi.

3.5 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.5.1 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan suatu pengukuran, maka harus diukur menggunakan alat ukur yang disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena alam maupun sosial yang diamati. Disamping itu Arikunto (2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dari beberapa definisi instrumen diatas dapat ditarik kesimpulan instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati suatu fenomena agar nantinya hasil yang didapatkan lebih mudah untuk diolah. Pada umumnya fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian dijadikan sarana guna menampung dan mengolah berbagai data yang nantinya akan dikumpulkan dalam penelitian.

3.5.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019). Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Dilihat dari definisi diatas penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio, yaitu skala yang diberikan pada analisis kinerja keuangan di Puskesmas Penanggal yang diukur dengan menggunakan konsep *value for money*.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik perolehan data ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji dokumen-dokumen internal di Puskesmas Penanggal seperti Laporan Anggaran

Pendapatan dan Belanja, Laporan Realisasi Anggaran, serta dokumen dan arsip pendukung lainnya. Tujuan dari teknik perolehan data dokumentasi adalah untuk menggali informasi mengenai anggaran biaya, belanja serta realisasi biaya yang dikeluarkan oleh instansi. Data diperoleh langsung dari Puskesmas Penanggal.

2. Wawancara

Teknik perolehan data dengan wawancara dilakukan dengan bendahara di Puskesmas Penanggal sebagai pemegang laporan anggaran pendapatan dan belanja beserta laporan realisasi di Puskesmas Penanggal. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pencapaian tujuan Puskesmas dengan anggaran yang sudah ditetapkan serta dampak yang ditimbulkan pada masyarakat dan sekitarnya dari realisasi anggaran tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis *Value For Money*

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menyajikan data secara sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dimana analisis kinerja keuangan diukur dengan pendekatan *value for money* dengan perhitungan rasio-rasio keuangan yang merupakan alat ukur dari kinerja keuangan.

1. Rasio Ekonomi

Ekonomi merupakan perbandingan *input value* yang dinyatakan dengan satuan moneter (Mardiasmo, 2018). Ekonomis merupakan perbandingan antara masukan yang terjadi (*input*) dengan nilai masukan yang seharusnya

(*input value*). Pengukuran ekonomi memerlukan data anggaran pengeluaran dan realisasinya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi pengeluaran}}{\text{Anggaran pengeluaran}} \times 100\%$$

Nilai *input* adalah Anggaran pengeluaran karena nilai *input* yang digunakan untuk melaksanakan program dan kegiatan Puskesmas. Sedangkan *input* dalam penelitian ini adalah realisasi pengeluaran karena untuk melaksanakan kegiatan maka diperlukan realisasi dari anggaran pengeluaran. Pengukuran ini berkaitan dengan tingkat kehematan dari pengeluaran-pengeluaran organisasi sektor publik dalam pelaksanaan kegiatan. Kriteria tingkat ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Jika diperoleh < 100% berarti ekonomis
- b. Jika diperoleh = 100% berarti ekonomis berimbang
- c. Jika diperoleh > 100% berarti tidak ekonomis

2. Rasio Efisien

Efisiensi (daya guna) memiliki keterkaitan dengan metode operasi. Disamping itu efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dan *input*. *Output* diperoleh setinggi-tingginya dengan menggunakan sumberdaya yang serendah-rendahnya. Pengukuran kinerja efisiensi dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi pengeluaran}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$$

Nilai *output* adalah realisasi pengeluaran sementara *input* yang digunakan adalah realisasi pendapatan. *Output* merupakan pencapaian dari Puskesmas sehingga realisasi pengeluaran menggambarkan seberapa banyak pengeluaran

yang dilakukan dengan menggunakan input yaitu realisasi pendapatan.

Kriteria tingkat efisiensi menurut Sartono (2018) yaitu :

- a. Jika diperoleh $>100\%$ = tidak efisien
- b. Jika diperoleh $90\% - 100\%$ = kurang efisien
- c. Jika diperoleh $80\% - 90\%$ = cukup efisien
- d. Jika diperoleh $60\% - 80\%$ = efisien
- e. Jika diperoleh $<60\%$ = sangat efisien

Kriteria pengukuran juga bisa dilihat dari besarnya input. Jika $input < output$ maka bisa dinilai efisien, jika $input$ bernilai sama dengan $output$ maka dinilai efisien berimbang, dan jika nilai $input$ lebih besar dari $output$ maka dinilai tidak efisien.

3. Rasio Efektivitas

Efektivitas (hasil guna) merupakan gambaran pencapaian tujuan organisasi sektor publik. Apabila suatu organisasi sektor publik berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan seberapa besar biaya yang dikeluarkan. Biaya yang telah dianggarkan boleh lebih atau bahkan kurang untuk mencapai tujuan organisasi sektor publik. Efektivitas hanya berpusat pada apakah suatu program atau kegiatan yang telah ditentukan telah tercapai. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*. Efektivitas dapat diukur dengan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Outcomes dalam penelitian ini merupakan capaian yang berhasil didapatkan oleh Puskesmas Penanggal, sehingga *outcomesnya* adalah realisasi pendapatan. Sementara *output* adalah anggaran pendapatan. Penilaian kriteria efektivitas sebagai berikut :

- a. Jika diperoleh >100% berarti sangat efektif
- b. Jika diperoleh 90% - 100% berarti efektif
- c. Jika diperoleh 80% - 90% berarti cukup efektif
- d. Jika diperoleh 60% - 80% berarti kurang efektif
- e. Jika diperoleh <60% berarti tidak efektif

Efektivitas bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian dari hasil program kegiatan yang telah dilaksanakan Puskesmas. Disamping pencapaian yang didapat, *impact* dan *benefit* juga harus diperhatikan.

3.7.2 Analisis terhadap Kepuasan Pelayanan

Kepuasan pelayanan kesehatan pada masyarakat merupakan suatu *outcome* dari hasil atau pencapaian tujuan dari Puskesmas. Kegiatan yang dilaksanakan Puskesmas bertujuan untuk peningkatan kualitas pelayanan juga standarisasi dalam memfasilitasi kesehatan masyarakat, dimana masyarakat yang sebagai pasien Puskesmas Penanggal secara langsung merasakan dampak dan terlaksananya program tersebut.

Kepuasan Masyarakat diukur dengan survei yang diadakan dalam jangka waktu tertentu (setiap triwulan, semester, maupun satu tahun sekali) sebagai umpan balik bagi instansi penyelenggara pelayanan masyarakat. Berdasarkan Permen PANRB nomor 14 Tahun 2017 tentang Survei Kepuasan Masyarakat mendefinisikan SKM sebagai kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang

tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik. SKM ini berisikan tentang data hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif pendapat masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhan (Berdasarkan Dirjen PSDKP tahun 2017).

Pengukuran tingkat kepuasan pelayanan di Puskesmas Penanggal, peneliti mengambil data dari Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat pada Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang periode tahun 2018-2020 di Puskesmas Penanggal. Penetapan jumlah sampel untuk survei menggunakan prinsip purposive sampling dengan jumlah responden yang berbeda di masing-masing puskesmas. Target responden dari SKM tentang layanan kesehatan di lingkungan Dinas kesehatan Kabupaten Lumajang tahun 2018 adalah masyarakat Kabupaten Lumajang yang mendapat pelayanan dalam 1 tahun terakhir.

